

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) terjadi sebuah kasus kecurangan pada laporan keuangan tahun 2019, dengan dugaan penggelembungan dana sebesar 4 triliun rupiah yang terdapat pada akun aset tetap, akun piutang, dan akun persediaan dikutip dari (cbncindonesia.com). Akibat dari adanya kecurangan ini membawa dampak kerugian terhadap investor dan para pemangku kepentingan lainnya. Adanya kenaikan piutang usaha dapat menyebabkan kecurangan pengembangan terhadap akun penjualan neto sebesar Rp 4 triliun. Hasil dari persidangan kasus tersebut bahwa ditemukannya pelarian dana terhadap perusahaannya milik manajemen lama sebagai pihak ketiga yang menggunakan dana dari pencairan pinjaman dan deposito dengan memanipulatif dana tersebut untuk meningkatkan piutang usaha sebagai hutang yang belum tertagih. Dengan adanya persidangan kasus tersebut telah ditemukan bahwa AISA melakukan pelanggaran menggunakan data palsu pendapatan yang dicatat pada penjualan yang tidak memiliki nilai ekonomisnya karena tidak ada transaksi maka tidak boleh diakui sebagai pendapatan perusahaan. Manajemen lama mencatat dana tersebut sebagai kas diterima dalam bentuk transaksi pinjaman sebagai pendapatan Santoso & Andarsari (2022). Pada Wareza (2019) menyatakan hasil investigasi 12 Maret 2019 ditemukan pengakuan pelanggaran yang telah dilakukan oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) dalam pencatatan keuangan dari pencairan pinjaman sebagai piutang usaha diakui sebagai pendapatan perusahaan. Pada penelitian ini peneliti mengambil perusahaan makan dan minuman karena dengan adanya fenomena yang terkait dengan kasus penggelembungan dana yang dimana kasus tersebut berkaitan dengan judul penelitian yang dilakukan.

Dalam pencatatan akuntansi tentang penyusunan laporan keuangan dapat menciptakan hak prerogatifnya manajerial, kecurangan ini akan menyebabkan manajer memanipulasi dengan meningkatkan profitabilitas yang tinggi istilah ini biasanya disebut manajemen laba Tampubolon dkk., (2023). Sehingga munculnya teori agensi yang dapat menjelaskan hubungan antara agen (manajemen Perusahaan) dengan prinsipal (pemilik Perusahaan atau pemegang saham) Jensen & Meckling (1976). Teori agensi ini dapat membantu stakeholder dalam

menganalisa manajemen laba yang disebabkan karena kecurangan kenaikan profitabilitas, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi investor untuk berinvestasi pada saham perusahaan tersebut.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rohma & Meirini (2022) menunjukkan hasil profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba, dimana meningkatnya profitabilitas akan menarik para investor hal tersebut akan memberikan motivasi dalam menjalankan praktik manajemen laba untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Azizah & Sudarsi (2023) menunjukkan hasil profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan. Jika profitabilitas menurun maka perusahaan akan melakukan manajemen laba. Jika perusahaan memiliki laba yang besar mereka akan mempertahankan laba untuk mempertahankan kepercayaan para investor.

Penelitian oleh Azizah & Sudarsi (2023) menunjukkan hasil kepemilikan manajerial berpengaruh negatif tidak signifikan pada manajemen laba. Bahwa menunjukkan dimana ada tidaknya kepemilikan manajerial terhadap perusahaan tidak memerlukan manajemen laba, dikarenakan kepemilikan manajerial sebagian wujud dari kepemilikan saham pada struktural perusahaan. Disini manajer menanggung biaya yang dikeluarkan dalam meningkatkan keuntungan bagi perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh Pramesti & Budiasih (2017) menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Penelitian ini mengukur pengaruh kepemilikan manajerial dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang sudah terdaftar pada BEI. Kepemilikan manajerial ini akan melihat dari sisi entitas perusahaan yaitu bagaimana cara mereka menentukan keputusan terkait dengan manajemen laba, selain itu dalam variabel profitabilitas peneliti akan melihat bagaimana efektivitas manajemen pada labanya. Sehingga untuk itu peneliti memilih penelitian ini agar dapat mengetahui bagaimana keterkaitan dengan menguji hubungan antara variabel kepemilikan manajerial dan profitabilitas terhadap manajemen laba.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba?
2. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan dalam membuktikan secara empiris mengenai:

1. Untuk menguji hubungan profitabilitas terhadap manajemen laba
2. Untuk menguji hubungan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki hasil yang diharapkan dapat bermanfaat terhadap :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai pengetahuan bagi literatur dalam keterkaitan profitabilitas dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba, serta penelitian ini bermanfaat dalam membuktikan kebenaran teori yang digunakan masih sesuai dengan masa yang mendatang.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam konsep Analisa dampak kepemilikan manajerial yang diprosikan dengan presentase (dewan direksi), dan profitabilitas pada Perusahaan makanan dan minuman di BEI 2018-2022.